

Tanggung Jawab Kaum Awam Dalam Mengaktualisasikan Imanya Menurut Dokumen *Apostolicam Actuositatem* (AA)

Mawarni Gea

STP Dian Mandala Gunungsitoli

Abstract. *The Church is a community of all God's people, namely all believers who have received baptism in the name of the Father, Son and Holy Spirit and have been united with God the Father through the person of Jesus Christ. As believers, we are called and sent to continue the work of Jesus Christ in the world. This call and mission came from Jesus Christ when He sent His disciples to preach the Gospel throughout the world. "Go therefore and make disciples of all nations, baptizing them in the name of the Father and of the Son and of the Holy Spirit, and teaching them to observe everything that I have commanded you. And know that I am with you always until the end of time (Matt. 28:19-20)." In continuing Her work, the Church hopes that all of God's people will take part. The Second Vatican Council (1962-1965), produced sixteen documents and one of them was the Decree on the Apostolate of the Laity (Apostolicam Actuositatem). In the Lay Apostolate Decree, lay people are called to apostolate. Lay apostolate is a form of involvement of lay people to take part in the Trinitarian tasks of Christ, namely as Priest, Prophet and King. Lay people have duties and responsibilities in actualizing their faith through the work and tasks they carry out every day. The faith lived must be expressed and practiced. In actualizing faith, lay people can carry it out through various areas of life, including: in the Church, family, social environment and politics, both nationally and internationally. The involvement of lay people in various areas of life, the Church hopes that their presence will be salt and light for the world. The laity always strive to fight for the common welfare with the spirit of the Gospel. So that with its presence, the Kingdom of God becomes more real in the world and becomes a blessing for many people and becomes the glory of God's name. In this way, the world increasingly knows, accepts and acknowledges Jesus Christ as the only way to the Father because He is the only goal of life.*

Keywords: *Responsibility, Laity, Apostolicam Actuositatem Document*

Abstrak. Gereja merupakan persekutuan seluruh umat Allah, yakni semua orang beriman yang telah menerima baptisan dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus dan telah dipersatukan dengan Allah Bapa melalui diri Yesus Kristus. Sebagai orang beriman, kita dipanggil dan diutus untuk melanjutkan karya Yesus Kristus di dunia. Panggilan dan perutusan ini berasal dari Yesus Kristus ketika Ia mengutus para murid-Nya untukewartakan Injil Ke seluruh dunia. "Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman (Mat. 28:19-20)". Dalam melanjutkan karya-Nya, Gereja berharap agar seluruh umat Allah ikut ambil bagian. Konsili Vatikan II (1962-1965), menghasilkan enam belas dokumen dan salah satunya adalah Dekrit Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*). Dalam Dekrit Kerasulan Awam, kaum awam dipanggil untuk merasul. Kerasulan awam merupakan salah satu bentuk keterlibatan kaum awam untuk mengambil bagian dalam Tritugas Kristus yaitu sebagai Imam, Nabi dan Raja. Kaum awam mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengaktualisasikan imannya lewat karya dan tugas yang diemban setiap hari. Iman yang dihayati harus diungkapkan dan diamalkan. Dalam mengaktualisasikan iman, kaum awam dapat melaksanakannya melalui berbagai bidang kehidupan antara lain: dalam Gereja, keluarga, lingkungan sosial, dan politik, baik secara nasional maupun internasional. Keterlibatan kaum awam dalam berbagai bidang kehidupan, Gereja berharap agar kehadirannya menjadi garam dan terang bagi dunia. Kaum awam selalu berusaha untuk memperjuangkan kesejahteraan bersama dengan semangat Injil. Sehingga dengan kehadirannya, Kerajaan Allah semakin nyata di dunia dan menjadi berkat bagi banyak orang serta menjadi kemuliaan nama Tuhan. Dengan demikian, dunia semakin mengenal, menerima dan mengakui Yesus Kristus sebagai satu-satunya jalan menuju kepada Bapa karena hanyalah Dia tujuan hidup ini.

Kata kunci: *Tanggung Jawab, Kaum Awam, Dokumen Apostolicam Actuositatem*

PENDAHULUAN

Gereja merupakan persekutuan orang-orang yang percaya kepada Yesus Kristus sebagai Juru selamat dunia.¹ Gereja sebagai persekutuan, dalam perkembangannya merupakan tanggung jawab bersama seluruh umat beriman. Semua umat beriman dipanggil dan diutus untuk ambil bagian dalam mengemban misi Kristus di dunia. Panggilan dan perutusan tersebut berasal dari Yesus Kristus ketika Ia mengutus para murid-Nya untukewartakan Kabar Gembira ke seluruh dunia (bdk. Mat. 28:19-20). Kita sebagai orang beriman, diutus untuk mengambil bagian dalam misi Kristus. Karena itu, Gereja menjadi sakramen keselamatan bagi dunia.

Dalam Dokumen Konsili Vatikan II² Konstitusi tentang Gereja (*Lumen Gentium*), dikatakan bahwa: “Gereja itu dalam Kristus bagaikan sakramen, yakni tanda dan sarana persatuan mesra dan kesatuan seluruh umat manusia.”³ Dari rumusan itu mau dijelaskan bahwa Yesus Kristus dan Gereja merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dan di dalam Gereja kita akan disatukan bersama dengan seluruh umat Allah. Yesus Kristus adalah pendiri Gereja. Selain itu, ditegaskan bahwa “Gereja merupakan Tubuh Mistik Kristus.”⁴ Gereja sebagai Tubuh Mistik Kristus, artinya antara anggota Gereja menjadi satu tubuh yang dalam perannya masing-masing saling bekerja sama dan Kristus adalah sebagai kepala (bdk. Ef. 1:22-23). Sebagai umat Allah, kaum awam dipanggil untuk menyumbangkan seluruh tenaganya bagi pengembangan dan pengudusan Gereja. Sehingga kehadiran kaum awam sebagai anggota Gereja menjadi tanda kehadiran Allah yang mampu menampakkan kasih dan kebaikan Allah bagi dunia.

Sebagai orang beriman yang telah dibaptis dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus, kaum awam ambil bagian dalam Tritugas Kristus. Hal ini dijelaskan oleh Riberu, bahwa “Awam adalah umat beriman yang digabungkan dengan Kristus oleh pembaptisan, dilantik sebagai umat Allah, dan mengambil bagian atas caranya dalam tugas Kristus sebagai Imam,

¹ Bdk. Konferensi Waligereja Indonesia, *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi* (Yogyakarta: Kanisius – Obor, 1996), hlm. 332.

² Konsili Vatikan II merupakan Konsili Ekumenis ke-21 dalam sejarah Gereja. Konsili ini merupakan Konsili uskup sedunia yang diadakan di Vatikan Roma pada tahun 1962-1965 yang terdiri dari 4 periode sidang, yang diprakarsai oleh Paus Yohanes XXIII. Konsili Vatikan II menghasilkan enam belas dokumen, yaitu: Empat Konstitusi (*Dei Verbum, Lumen Gentium, Sacrosanctum Concilium dan Gaudium Et Spes*), Tiga pernyataan (*Gravissimum Educationis, Nostra Aetate, dan Dignitatis Humanae*) dan Sembilan Dekrit (*Ad Gentes, Presbyterorum Ordinis, Apostolicam Actuositatem, Optatam Totius, Perfectae Caritatis, Christus Dominus, Unitatis Redintegratio, Orientalium Ecclesiarum dan Inter Mirifica*). Sedangkan Dekrit merupakan hasil keputusan Para uskup pada Konsili Vatikan II, dan salah satu dekrit itu adalah Dekrit tentang Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*)

³ Konsili Vatikan II, “Konstitusi Dogmatis tentang Gereja” (LG), dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI- Obor, 1993), no. 1. Selanjutnya disingkat LG dan diikuti no.

⁴ LG., no. 7.

Nabi, dan Raja.”⁵ Umat beriman yang telah bersatu dengan Kristus, ikut berpartisipasi dengan melaksanakan panggilannya di dunia secara bertanggungjawab. Panggilan umat beriman adalah melanjutkan karya Yesus Kristus di dunia dengan menyusun seluruh tata dunia bersama seksama dan mengarahkannya kepada Allah melalui Yesus Kristus. Dalam Dokumen Konsili Vatikan II tentang Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*), dikatakan bahwa: ”Tugas seluruh Gereja mengusahakan supaya manusia menjadi mampu menyusun seluruh tata dunia dengan seksama dan mengarahkannya kepada Allah melalui Kristus.”⁶ Gereja diutus untuk memperbaharui seluruh tata dunia yang mencakup seluruh bidang kehidupan dan bertujuan untuk kemuliaan nama Tuhan.

Gereja harus mengajak seluruh kaum awam untuk senantiasa terlibat dalam melanjutkan perutusannya sebagai umat Allah. Seperti yang ditegaskan dalam Dokumen Konsili Vatikan II: Dekrit tentang Kerasulan Awam, dikatakan bahwa: “kaum awam dipanggil untuk merasul.”⁷ Keputusan ini, merupakan hasil refleksi para uskup bahwa kaum awam sangat berperan dalam mengembangkan persekutuan hidup kristiani. Gereja menyadari bahwa kaum awam memiliki tugas dan tanggung jawab dalam melanjutkan karya Yesus Kristus di dunia. Sehingga kaum awam dipanggil untuk merasul. Karena kerasulan merupakan salah satu cara umat Allah dalam mengambil bagian untuk melanjutkan karya Yesus Kristus di dunia.

Dalam Dekrit tentang Kerasulan Awam, dikatakan bahwa: “Kerasulan dijalankan dalam iman, harapan dan cinta kasih yang dicurahkan oleh Roh Kudus dalam hati semua anggota Gereja.”⁸ Kaum awam diharapkan agar mampu menjalankannya dengan penuh kesadaran bahwa dia adalah anggota Gereja yang harus ikut ambil bagian dalam melanjutkan karya Kristus demi mewujudkan Kerajaan Allah di dunia ini. Kerasulan yang dilakukan oleh awam harus berdasarkan iman dan pengharapan. Maka kaum awam harus menjadi garam dan terang dunia (bdk. Mat. 5:13-14). Dengan demikian, kaum awam menjadi tanda kehadiran Kerajaan Allah bagi dunia dan menjadi. Dalam menjalankan panggilan dan perutusannya di dunia, kaum awam harus melihat bahwa segala kegiatan yang dilaksanakannya merupakan peluang baginya dalam menggabungkan diri dengan Allah. Kaum awam berkarya dalam menjalankan kehendak-Nya, melayani orang lain dan menuntun mereka kepada persatuan dengan Allah dalam Kristus.

⁵ J. Riberu, *Kamu Diutus untuk Melayani* (Yogyakarta: Kanisius, 2011), hlm. 44.

⁶ Konsili Vatikan II, “Dekrit Kerasulan Awam” (AA), dalam *Dokumen Konsili Vatikan II*, diterjemahkan oleh R. Hardawiryana (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI- Obor, 1993), no. 7. Selanjutnya disingkat AA dan diikuti no.

⁷ AA., no. 2.

⁸ AA., no. 3.

PEMBAHASAN

1. Dekrit tentang Kerasulan Awam (*Apostolicam Actuositatem*)

Konsili Vatikan II (1962-1965), menghasilkan enam belas dokumen dan salah satunya adalah Dekrit Kerasulan Awam. Dekrit ini menguraikan tentang panggilan kaum awam. Sebagai orang beriman, kaum awam dipanggil untuk ambil bagian dalam perutusan Kristus. Kristus memanggil kaum awam untuk melanjutkan Karya-Nya di dunia. Kerasulan awam adalah kegiatan yang dilakukan oleh awam. Jadi kerasulan awam bukannya suatu kerasulan yang lain hakikatnya dengan kerasulan para imam, dan yang berbeda adalah pelakunya. Kerasulan awam berdasarkan pada perintah dari Kristus sendiri. Hal ini diterangkan dalam buku Bahan Ajar Pendidikan Agama Katolik di Perguruan Tinggi, dikatakan bahwa: “Hak dan kewajiban kaum awam untuk merasul tidak datang dari hierarki Gereja (uskup atau imam) tetapi langsung dari Kristus sendiri.”⁹ Kaum awam melaksanakan kerasulannya atas perintah dari Kristus. Dalam Kitab Suci dikatakan: Pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus (bdk. Mat. 28:19). Hal ini juga ditekankan dalam Dokumen Konsili Vatikan II bahwa:

Gereja diciptakan untuk menyebarkan Kerajaan Kristus di mana-mana demi kemuliaan Allah Bapa, dan dengan demikian mengikutsertakan semua orang dalam penebusan yang membawa keselamatan, dan supaya melalui mereka seluruh dunia sungguh-sungguh diarahkan kepada Kristus. Semua kegiatan tubuh mistik, yang mengarah kepada tujuan itu, disebut kerasulan. Kerasulan itu dilaksanakan oleh Gereja melalui semua anggotanya, dengan pelbagai cara.¹⁰

Kerasulan ini meliputi seluruh kegiatan umat manusia, baik dalam kegiatan Gereja maupun dalam kegiatan masyarakat. Dalam kegiatan Gereja, kaum awam ikut ambil bagian dalam lima tugas Gereja yaitu: *Kerygma*, *Liturgia*, *Koinonia*, *Diakonia*, dan *Martyria*. Dalam kegiatan masyarakat, kaum awam ikut ambil bagian dalam menata dunia melalui berbagai bidang kehidupan. Kaum awam melakukan kerasulan lewat kesaksian hidup setiap hari.

Panggilan dan tugas kaum awam beriman di dalam dunia dan Gereja, membuat mereka untuk semakin dewasa dalam iman serta mampu mengamalkannya dalam hidup sehari-hari. Dalam hal ini, melalui Imbauan Apostolik *Christi Fidelis Laici*, Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa: “Kaum awam beriman diberi kemampuan serta tanggung jawab supaya menerima Injil dalam iman dan mewartakannya dengan kata dan perbuatan, tanpa ragu-ragu

⁹ Antonius Tse Hipolitus K. Kewuel, *Bahan Ajar Pendidikan Agama Katolik di Perguruan Tinggi Umum*. *Op.cit.*, hlm. 225.

¹⁰ AA., no. 2.

dengan berani menolak setan.”¹¹ Kaum awamewartakan Kerajaan Allah melalui sikap dan tindakan setiap hari. Jadi apapun kegiatan yang dilakukan oleh kaum awam harus dilaksanakan berdasarkan pada nilai-nilai Injil dan dihidupi setiap hari.

Dalam Dokumen Konsili Vatikan II (1962-1965), salah satu hasil yang sangat menggugah hati semua umat Allah adalah membangkitkan kesadaran baru tentang peranan kaum awam dalam pelayanan Gereja. Kesadaran ini diungkapkan oleh Konsili Vatikan II dalam Dekrit tentang Kerasulan Awam, bahwa:

Kaum awam ikut serta mengemban tugas imamat, kenabian, dan rajawi Kristus, menunaikan bagian mereka dalam perutusan segenap umat Allah dalam Gereja dan di dunia. Sesungguhnya, mereka menjalankan kerasulan dengan kegiatan mereka untuk mewartakan Injil dan demi penyucian sesama, pun untuk meresapi dan menyempurnakan tata dunia dengan semangat Injil, sehingga dalam tata hidup itu kegiatan mereka merupakan kesaksian akan Kristus dan mengabdikan pada keselamatan umat manusia.¹²

Dekrit Kerasulan Awam dikeluarkan dengan tujuan agar semua umat Allah semakin menyadari akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai anggota Gereja. Kaum awam mengemban tugas perutusan Gereja bersama dengan anggota umat lainnya. Dalam kehidupan kaum awam, iman dan kehidupannya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Maka kerasulan awam hendaknya meresapi tata dunia dengan semangat Injil. Karena kedatangan Kristus di dunia bukan hanya menebus manusia tapi mencakup seluruh tata keduniaan. Dalam buku *Pastoral Kategorial*, Piet Go mengatakan bahwa: “Karya penebusan Kristus pada hakikatnya bertujuan menebus manusia, juga meliputi tata keduniaan.”¹³ Kristus datang ke dunia untuk menyelamatkan semua ciptaan-Nya. Agar setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal (bdk. Yoh. 3:16).

2. Panggilan Kaum Awam untuk Merasul

Kaum awam melaksanakan kerasulan berdasarkan persatuan dengan Kristus sebagai kepala. Kerasulan harus sesuai dengan perintah-Nya dan berusaha dalam menyampaikan warta keselamatan agar semua orang dapat mengenal dan menerimanya. Keberhasilan kerasulan awam sangat ditentukan tentang kedekatan dengan Tuhan. Kaum awam mengemban Tritugas Kristus sebagai Imam, Nabi dan Raja. Kaum awam harus menyadari bahwa ia hidup di tengah-tengah urusan duniawi. Kerasulan dijalankan dalam iman, harapan dan cinta kasih serta perlu

¹¹ Paus Yohanes Paulus II, *Imbauan Apostolik Christi Fideles Laici (Tentang Panggilan dan Tugas Kaum Awam Beriman di Dalam Dunia)* (Seri Dokumen Gerejawi no. 5), diterjemahkan oleh Marcel Beding (Jakarta: Departemen Dokumentasi dan penerangan KWI, 1989), no. 14. Selanjutnya disingkat CFL dan diikuti no.

¹² AA., no. 2.

¹³ Piet Go, *Pastoral Kategorial* (Malang: Dioma, 1985), hlm. 15.

berjerih payah supaya semua orang mengenal dan menerima Injil keselamatan. Sebagaimana ditegaskan dalam Kitab Hukum Kanonik bahwa:

Kaum awam seperti semua orang beriman kristiani berdasarkan baptis dan penguatan ditugaskan Allah untuk kerasulan, terikat kewajiban umum dan mempunyai hak, baik sendiri-sendiri maupun tergabung dalam perserikatan, untuk mengusahakan, agar warta ilahi keselamatan dikenal dan diterima oleh orang di seluruh dunia; kewajiban itu semakin mendesak dalam keadaan-keadaan di mana injil tak dapat didengarkan dan Kristus tak dapat dikenal orang selain lewat mereka.¹⁴

Kerasulan awam merupakan tugas dan tanggung jawab semua orang beriman, agar semua orang dapat mengenal dan menerima Injil keselamatan. Hal ini dilaksanakan berdasarkan cinta kasih. Dalam Dekrit tentang Kerasulan Awam dikatakan bahwa: “Didorong oleh cinta kasih yang berasal dari Allah, mereka mengamalkan kebaikan terhadap semua orang, terutama terhadap rekan-rekan seiman.”¹⁵ Dengan semangat cinta kasih kaum awam akan menyucikan sesamanya dengan menyampaikan nilai-nilai yang suci dalam kata dan perbuatan. Bunda Maria yang penuh kasih keibuan rohani selalu memberi perhatian terhadap keadaan putra-putri Yesus Kristus, Puteranya. Lebih jauh lagi dalam Dekrit Kerasulan Awam dikatakan bahwa: “Karena kurnia serta peran keibuannya yang Ilahi, yang menyatukannya dengan Putranya Sang Penebus, pun pula karena segala rahmat serta tugas-tugasnya, Santa Perawan juga erat berhubungan dengan Gereja”¹⁶ Maka Gereja selalu mohon doa dari Bunda Maria agar tetap semangat dalam melanjutkan karya Kristus di dunia.

Kerasulan awam dapat dijalankan secara pribadi atau secara kelompok. Dasar kerasulan kaum awam bersumber dari hidup kristiani sejati (bdk. Yoh. 4:14), dari hubungan intim dengan Roh Yesus Kristus melalui doa, permenungan, puasa, mati raga, kesediaan bersengsara mengikuti jejak Yesus Kristus. Dalam situasi-situasi tertentu, sangat perlu kaum awam tampil menggantikan para imam untuk menggembalakan umat Allah dan dengan sadar akan adanya ancaman-ancaman yang menghadang. Umat kristiani terpanggil untuk merasul di situasi dan kondisi hidup masing-masing. Persekutuan-persekutuan awam hendaknya tetap menjaga hubungan dengan pimpinan Gereja dan saling bekerjasama dalam persaudaraan. Para imam dan awam perlu memperhatikan penghargaan dan pendayagunaan perserikatan-perserikatan kerasulan awam yang direstui oleh hierarki.

¹⁴ *Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici 1983)*, Edisi Resmi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Sekretariat KWI (Jakarta: KWI, 2006), Kan. 225 § 1.

¹⁵ AA., no. 4.

¹⁶ LG., no. 60.

3. Tanggung Jawab Kaum Awam dalam Mengaktualisasikan Imanya Menurut Dokumen *Apostolicam Actuositatem*

Kaum awam merupakan anggota Gereja yang telah dipersatukan dengan Allah Bapa dalam diri Yesus Kristus melalui sakramen pembaptisan. Sebagai anggota Gereja, kaum awam mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam melanjutkan karya Yesus Kristus di dunia. Dalam melanjutkan karya-Nya, kaum awam melibatkan diri baik dalam hidup menggereja maupun dalam masyarakat. Keterlibatan kaum awam dalam berbagai bidang kehidupan, Gereja berharap agar kaum awam mampu menghayati imannya lewat tugas dan karya yang diembannya setiap hari. Sebagai anggota Gereja, kaum awam harus mampu mengaktualisasikan imannya dalam hidup setiap hari. Iman dan kehidupan tidak dapat dipisahkan, maka kehidupan dijadikan sebagai sarana dalam mengaktualisasikan iman. Iman yang aktual, membuat dunia semakin mengenal bahkan mengakui Yesus Kristus sebagai jalan satu-satunya menuju kepada Bapa (bdk. Yoh. 14: 6).

Kaum awam hadir di dunia untuk melanjutkan karya Yesus Kristus. Dunia dijadikan sebagai tempat dalam menjalankan tugasnya dan panggilannya sebagai pengikut Kristus. Dalam Imbauan Apostolik *Christi Fideles Laici*, Paus Yohanes Paulus II mengatakan: “Dengan demikian, dunia menjadi tempat dan sarana bagi kaum awam beriman guna menunaikan panggilan Kristen mereka, sebab dunia itu sendiri dimaksudkan supaya memuliakan Allah Bapa dalam Kristus.”¹⁷ Dalam dunia, kaum awam melaksanakan seluruh kegiatannya yang bertujuan untuk kemuliaan nama Tuhan.

Kaum awam menjalani hidupnya harus sesuai dengan panggilannya. Dalam Dekrit Kerasulan Awam, dikatakan bahwa: “Sebab panggilan kristiani menurut hakikatnya merupakan panggilan untuk merasul juga.”¹⁸ Kaum awam menanggapi panggilannya dengan iman. Sebagai Orang beriman, kaum awam menyerahkan diri seutuhnya kepada Allah karena ia telah merasakan dan melihat kasih Allah dalam hidupnya. Hal ini dijelaskan dalam Dekrit Kerasulan Awam bahwa:

Supaya pengalaman cinta kasih itu selalu terluput dari segala kecaman dan menjadi nyata sebagai amal kasih, hendaklah pada diri sesama dilihat citra Allah yang menjadi pola penciptaannya dan Kristus Tuhan sungguh dipersembahkan kepadaNya, apapun yang diberikan kepada orang miskin.¹⁹

¹⁷ CFL., no. 15; bdk. AA., no. 2.

¹⁸ AA., no 2.

¹⁹ AA., no. 8.

Pengalaman akan kasih Allah membuat kaum awam semakin mengenal dan merasakan kehadiran Allah dalam hidupnya serta mampu mewujudkannya bagi sesama yang menderita. Kepedulian terhadap sesama merupakan salah satu bentuk perwujudan iman akan Yesus Kristus sebagai sumber iman dan kasih. Emanuel Gerrit Singgih mengatakan: “Iman adalah jaminan dari segala yang kita harapkan dan keyakinan akan segala sesuatu yang tidak kita lihat.”²⁰ Karena hanya dengan iman, umat Allah mampu merasakan kasih dan kebaikan Allah dalam hidupnya serta mewujudkannya lewat karya dan tugas yang diembannya.

Kaum awam dipanggil untuk merasul agar imannya menjadi nyata dan terwujud dalam kehidupannya setiap hari. Kaum awam menerima panggilannya berdasarkan kedekatannya dengan Yesus Kristus sebagai sumber kerasulan Gereja. Dalam Dekrit Kerasulan Awam ditegaskan bahwa:

Kaum awam menerima tugas dan haknya untuk merasul berdasarkan persatuan mereka dengan Kristus Kepala. Sebab melalui Baptis mereka disaturagikan dalam Tubuh Mistik Kristus, melalui Penguatan mereka diteguhkan oleh Roh Kudus dan demikian oleh Tuhan sendiri ditetapkan untuk merasul.²¹

Persatuan kaum awam dengan Kristus, mendorong mereka dalam melaksanakan kerasulannya. Kaum awam melaksanakan kerasulannya karena kaum awam menyadari dan merasakan bahwa kasih Allah sungguh luar biasa dalam hidupnya. Kasih Allah akan dunia, dapat kita lihat melalui ciptaan dan karya-Nya yang berpuncak dalam diri Yesus Kristus (bdk. Yoh. 3:16). Allah mewahyukan diri-Nya agar manusia semakin mengenal-Nya dan memiliki iman yang kuat. Sebab hanya melalui wahyu, umat Allah semakin percaya. Dalam buku *Sejarah Perkembangan Iman Kristen*, M. Benyamin mengatakan bahwa: “Sebab iman kristiani tak terpisahkan dari wahyu.”²² Melalui wahyu, umat Allah semakin percaya akan kasih dan cinta Tuhan kepada umat-Nya. Allah hadir di dunia dalam diri Yesus Kristus supaya semua orang dapat mengenal-Nya. Kehadiran-Nya membuat orang semakin beriman. Sebagai pengikut Kristus, kehadiran kaum awam harus menjadi tanda kehadiran Allah bagi dunia dan sesama.

Kaum awam harus mampu menerapkan imannya dalam kehidupan setiap hari. Kaum awam harus menyadari bahwa kehadirannya di dunia untuk menata dunia dengan semangat Injil. Dalam Dekrit Kerasulan Awam, dikatakan bahwa: “Karena ciri khas dan status hidup awam, yakni hidup di tengah-tengah masyarakat dan urusan-urusan duniawi, maka mereka

²⁰ Emanuel Gerrit Singgih, *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad ke-21* (Yogyakarta: Kanisius, 1997), hlm. 31.

²¹ AA., no. 3.

²² M. Benyamin Mali, *Sejarah Perkembangan Iman Kristiani* (Jakarta: Celesty Hieronika, 2003), hlm.5.

dipanggil oleh Allah untuk dijiwai semangat Kristiani ibarat ragi menunaikan kerasulan mereka di dunia.”²³ Keterlibatan kaum awam dalam menata dunia dijadikan sebagai keikutsertaan mereka dalam menjalankan kerasulannya.

Kerasulan kaum awam dapat berjalan jika dilandasi dengan iman. Karena imanlah yang menjadi dasar relasi persahabatan manusia dengan Allah. Sehingga kaum awam hidup dalam pengharapan dan cinta kasih. Dengan pengharapan dan cinta kasih, kaum awam mampu mengatasi segala rintangan yang dihadapi dan selalu berjuang mengusahakan kemuliaan bagi Allah. Dalam Dekrit Kerasulan Awam dikatakan bahwa: “Di tengah kemalangan hidup ini, mereka menemukan kekuatan dalam harapan, sementara berpandangan bahwa penderitaan zaman sekarang ini tidak dapat dibandingkan dengan kemuliaan di masa mendatang yang akan dinyatakan dalam diri kita.”²⁴ Kaum awam menghadapi segala rintangan hidup ini dengan penuh keyakinan bahwa semua itu membawa kebahagiaan di masa yang akan datang.

Iman yang relevan bagi kehidupan adalah iman yang disertai dengan tindakan. Sebab, iman tanpa perbuatan adalah mati atau sia-sia (bdk. Yak. 2:17). Iman dan kehidupan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Sehingga dengan iman, kaum awam wajib melaksanakan tugasnya masing-masing secara bertanggung jawab. Dalam melaksanakan tugas dan karya, kaum awam ambil bagian dalam Tritugas Kristus sebagai Imam, Nabi dan Raja. Tugas sebagai Imam, kaum awam berjuang menjaga kekudusannya dan juga menguduskan orang lain. Tugas sebagai Nabi, kaum awam menyampaikan dan mewartakan Firman Allah kepada orang lain. Sementara tugas sebagai Raja, menuntut kaum awam mampu memimpin orang lain kepada tujuan yaitu kepada Allah. Kaum awam melaksanakan segala tugas dan karyanya dengan memadukan antara iman dan kehidupan yang bertujuan kepada kemuliaan Allah.

Iman dan kehidupan merupakan rahmat Allah bagi umat-Nya. Kaum awam, selalu berusaha dan bertanggung jawab atas rahmat Allah. Rahmat yang diterima dari Allah, harus mampu diterapkan dalam kehidupan setiap hari sehingga orang lain dapat mengenal dan merasakannya bahwa kaum awam adalah orang beriman. Sebab, hanya dengan imanlah kaum awam mampu menjalani hidup ini. Sehingga apapun tantangan dalam hidup ini baik dalam melaksanakan kerasulan, maupun masalah dalam keluarga dihadapi dengan sabar dan dijadikan sebagai persembahan yang harum bagi Allah. Dalam Dekrit Kerasulan Awam dikatakan: “Melalui jalan itu kaum awam harus maju dalam kesucian dengan hati riang gembira, sementara mereka berusaha mengatasi kesulitan-kesulitan dengan bijaksana dan sabar.”²⁵ Jika

²³ AA., no. 2.

²⁴ AA., no. 4.

²⁵ AA., no. 4.

masalah dihadapi dengan penuh kesabaran, maka kaum awam semakin mampu menjalani hidupnya dengan penuh ucapan syukur.

Sebagai orang beriman, kaum awam harus menyadari bahwa ia hidup di tengah-tengah masyarakat dan urusan-urusan duniawi. Kaum awam dipanggil untuk menjadi saksi Kristus dalam masyarakat. Sebagai saksi Kristus, kaum awam menjalani kerasulannya dalam cahaya iman. Dalam Dekrit Kerasulan Awam, dikatakan bahwa: “Kerasulan yang harus dijalankan oleh setiap orang secara pribadi dan secara melimpah mengalir dari sumber hidup kristiani yang sejati.”²⁶ Kehadiran kaum awam menjadi terang bagi dunia. Dalam buku yang berjudul *Kamu Diutus untuk Melayani*, J. Riberu mengatakan bahwa:

Melalui keserasian hidup mereka dengan iman, yang karenanya mereka menjadi terang dunia, dengan keunggulan mereka dalam urusan apapun yang karenanya mereka mengajak semua orang untuk mencintai yang benar dan baik, dengan cinta persaudaraan yang menyebabkan mereka berbagi keadaan hidup, pekerjaan, duka dan aspirasi saudara-saudarinya.²⁷

Dalam Imbauan Apostolik *Christi Fideles Laici*, Paus Yohanes Paulus II mengatakan bahwa: “Dunia menjadi tempat dan sarana bagi kaum awam beriman guna menunaikan panggilan Kristen mereka, sebab dunia itu sendiri dimaksudkan supaya memuliakan Allah Bapa dalam Kristus.”²⁸ Kaum awam berkarya di dunia dan menjalankan segala tugas serta tanggungjawabnya untuk kemuliaan nama Tuhan. Orang beriman menghayatinya sebagai ungkapan dan sarana baginya dalam melanjutkan karya Yesus Kristus di dunia. Piet Go dalam buku *Pastoral Kategorial* mengatakan bahwa:

Dengan demikian kehidupan iman bukanlah sesuatu di samping atau di luar kehidupan sehari-hari, dan orang beriman tidak mengalami dualisme dalam dirinya, sebagai warga masyarakat dan sebagai warga Gereja pada waktu-waktu yang berlainan, melainkan keterpaduan yang serasi.²⁹

Kaum awam baik sebagai anggota Gereja maupun sebagai anggota masyarakat, seharusnya mampu menunjukkan sikap kesatuan antara iman dan kehidupannya. Kesatuan antara iman dan kehidupan, kaum awam semakin menghayati dan mengungkapkan imannya. Gereja sangat mengharapkan agar seluruh anggotanya memiliki iman yang hidup. Keterlibatan kaum awam dalam berbagai bidang kehidupan baik bidang politik, ekonomi, sosial dan budaya, kaum awam harus menjadi pembawa terang yang memperbaiki kondisi-kondisi yang kurang

²⁶AA., no. 16.

²⁷ J. Riberu, *Kamu Diutus untuk Melayani...*, hlm. 47.

²⁸ CFL., no. 15.

²⁹ Piet Go, *Pastoral Kategorial...*, hlm. 14.

baik. Kaum awam harus menyuarakan kejujuran dan keadilan demi kesejahteraan umat manusia secara keseluruhan. Dalam hal ini, kaum awam bertindak sesuai dengan rencana Tuhan yaitu agar semua orang bekerja sama dalam membarui tata dunia ini. Dalam Dekrit Kerasulan Awam dikatakan bahwa: “Adapun rencana Allah mengenai dunia, yakni supaya umat manusia seia sekata membarui dan terus menerus menyempurnakan dunia.”³⁰

Keterlibatan kaum awam dalam berbagai bidang kehidupan, Gereja mengharapkan agar kaum awam menjadikannya sebagai lapangan dalam menghayati, mengamalkan dan mengungkapkan imannya. Sehingga semua kegiatan yang dilakukan oleh kaum awam dijadikan sebagai ungkapan cinta kasih. Sebab, cinta kasih merupakan perintah Tuhan pertama dan utama dengan mengasihi Allah dengan segenap hati dan mencintai sesama seperti diri sendiri (bdk Mat. 22:37-40). Kaum awam hadir untuk membawa pembaharuan dalam berbagai segi kehidupan seturut dengan nilai-nilai Injil. Kaum awam selalu berjuang agar warta keselamatan dapat merasuki seluruh hidup umat manusia.

Kerasulan awam merupakan salah satu bentuk penghayatan, pengamalan dan pengungkapan iman yang dihayati oleh kaum awam sebagai umat Allah. Kaum awam dalam menjalani hidup ini dijadikan sebagai sarana dalam mewujudkan imannya. Iman harus dihayati agar kaum awam semakin memahami bahwa Allah yang memberi hidup ini. Iman harus diamankan karena iman merupakan anugerah dari Allah bagi orang yang percaya kepada-Nya. Iman diungkapkan sebagai tanda bahwa kaum awam sungguh mengalami dan merasakan kasih Allah dalam hidupnya. Dalam mengaktualisasikan iman, kaum awam didorong oleh cinta kasih yang berasal dari Allah. Dalam Dekrit Kerasulan Awam dikatakan bahwa: “Sebab cinta kasih Allah, yang dicurahkan ke dalam hati kita melalui Roh Kudus yang dikaruniakan kepada kita, menjadikan kaum awam mampu untuk sungguh-sungguh mewujudkan semangat Sabda Bahagia dalam hidup mereka.”³¹ Dengan karya Roh kudus, kaum awam mampu mewujudkan imannya dalam hidup sehari-hari dan Kerajaan Allah semakin tersebar di seluruh dunia.

Tanggung jawab kaum awam dalam mengaktualisasikan imannya merupakan salah satu wujud nyata dari sikap keberimanannya kepada Allah. Sebagai orang beriman, kaum awam mewujudkan imannya lewat karya dan tugas yang diemban oleh setiap pribadi. Dalam berbagai bidang kehidupan, kaum awam hadir sebagai garam dan terang dunia. Gereja berharap agar kaum awam menjadi pembawa damai bagi sesamanya. Kehadirannya di dunia menjadi tanda kehadiran Allah. Kaum awam menjadikan dunia sebagai tempat dalam menghayati,

³⁰ AA., no. 7.

³¹ AA., no. 4.

mengamalkan dan mengungkapkan imannya. Sehingga kehadiran kaum awam di dunia menjadi tanda kehadiran Allah.

KESIMPULAN

Umat Allah dipanggil dan diutus oleh Tuhan untuk melanjutkan karya-Nya di dunia. Dunia menjadi tempat bagi umat Allah dalam mengembangkan dirinya dengan tujuan untuk kemuliaan nama Tuhan. Umat Allah adalah seluruh umat beriman yang telah dipersatukan dengan Kristus melalui pembaptisan. Umat Allah yang telah dibaptis, ikut ambil bagian dalam Tritugas Kristus yaitu sebagai Imam, Nabi dan Raja. Jadi seluruh perkembangan Gereja merupakan tanggung jawab umat Allah.

Sebagai umat Allah, kaum awam mempunyai peranan yang besar dalam melanjutkan karya Yesus Kristus di dunia. Dalam Konsili Vatikan II, Bapa Gereja sangat menyadari bahwa dalam mengembangkan Gereja, kaum awam harus terlibat secara aktif. Kesadaran itu menumbuhkan suatu keputusan yang sangat bijaksana yaitu kaum awam dipanggil untuk merasul. Allah menghendaki agar dalam melaksanakan kerasulan, kaum awam menjalankannya berdasarkan cinta kasih. Yesus Kristuslah yang menjadi teladan bagi kaum awam dalam melaksanakan kerasulannya.

Kerasulan awam dilaksanakan melalui berbagai bidang kehidupan. Kaum awam dalam menjalankan kerasulannya menjalin kerjasama dengan seluruh umat Allah baik para klerus maupun semua masyarakat. Kaum awam diberi tugas oleh Tuhan untuk menata dunia berdasarkan nilai-nilai Injili. Dunia merupakan tempat kediaman bagi seluruh umat Allah, maka harus ditata sesuai dengan kehendak-Nya. Kaum awam menjalankan hidupnya yang dibangun atas dasar iman, sehingga kehidupan dan iman tidak dapat dipisahkan. Iman harus diwujudkan melalui seluruh tindakan dalam kehidupan setiap hari.

Kaum awam mempunyai peranan masing-masing baik dalam Gereja maupun dalam masyarakat. Peranan itu dijadikan sebagai sarana dalam menghayati, mengungkapkan dan mengamalkan imannya. Iman dapat diungkapkan melalui perkataan dan tindakan setiap hari, karena iman tanpa perbuatan adalah mati (bdk. Yak. 2:17). Kaum awam mewujudkannya dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga kehadirannya di dunia menjadi tanda kehadiran Allah dan menjadi berkat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Go, Piet. *Pastoral Kategorial*. Malang: Dioma, 1985.
- Kewuel, Antonius Tse Hipolitus K. *Bahan Ajar Pendidikan Agama Katolik di Perguruan Tinggi*. Malang: Serva Minora, 2011.
- Kitab Hukum Kanonik (Codex Iuris Canonici, 1983)*. Edisi Resmi Bahasa Indonesia, diterjemahkan oleh Sekretariat KWI. Jakarta: KWI, 2006.
- Konferensi Wali Gereja. *Iman Katolik Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius – Obor, 1996.
- Konsili Vatikan II*. Diterjemahkan oleh R. Hardawiryana. Jakarta: Dokumentasi dan Penerangan KWI- Obor, 1993.
- Kristiyanto, Eddy. *Sakramen Politik Mempertanggung jawabkan Memoria*. Yogyakarta: Lamalera, 2008.
- Mali, M. Benyamin. *Sejarah Perkembangan Iman Kristiani*. Jakarta: Hieronika, 2003.
- Paus Yohanes Paulus II. *Christi Fideles Laici (Tentang Panggilan dan Tugas Kaum Awam Beriman di Dalam Dunia)*, diterjemahkan oleh Marcel Beding. Jakarta, 1989.
- Riberu, J. *Kamu Diutus untuk Melayani*. Yogyakarta: Kanisius, 2011.
- Singgih, Gerrit Emanuel. *Reformasi dan Transformasi Pelayanan Gereja Menyongsong Abad Ke-21*. Yogyakarta: Kanisius, 1997.